

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kematian dan kesakitan ibu masih menjadi masalah kesehatan yang serius di dunia, terutama di negara berkembang. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2019, sekitar 830 wanita meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan persalinan yang dapat dicegah, dan 99% kematian ibu terjadi di negara berkembang. Salah satu penyebab utama hampir 75% kematian ibu di dunia adalah perdarahan, terutama Haemorrhagia Postpartum (HPP) (WHO, 2019). dan diperkirakan satu perempuan meninggal setiap 4 menit akibat kasus ini (Sebaghathi M, Chandharan E., 2017). Insidensi perdarahan postpartum di negara berkembang 50-60% lebih tinggi dibandingkan dengan insidensi atonia uteri (23-24%) dan retensio plasenta (16-17%). Atonia uteri mengacu pada sel miometrium uterus yang tidak adekuat sebagai respons terhadap oksitosin endogen yang dilepaskan selama persalinan (Gill P et al., 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yang di himpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di kementerian kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan di bandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait covid-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330

kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Ditjen Kesehatan masyarakat, Kemenkes RI, 2022)

Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah juga menjadi acuan dalam pengukuran kesehatan di masyarakat dimana jumlah AKI di Jawa Tengah terkisar 199 per 100.000 KH pada tahun 2021, mengalami peningkatan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2020 yang sebanyak 98,6 per 100.000 . Berdasarkan penyebab sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait covid-19 sebanyak 55,2 persen perdarahan sebanyak 10,7 persen dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 16,0 persen, gangguan metabolik 0,6 persen, gangguan sistem peredaran darah 4,4 persen, infeksi 1,7 persen, lain-lain 11, 5 persen (Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Jawa Tengah Tahun 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Semarang 2020 sebanyak 57,4 per 100.000 KH (25 kasus) Kematian ibu terbesar terjadi pada ibu pada usia ibu 20-35 tahun (15 kasus) dan usia > 35 tahun (8 kasus), dan usia ibu < 20 tahun (2 kasus). Kematian tertinggi terjadi pada masa bersalin (8 kasus) dan masa nifas (12 kasus). (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2021).

Berdasarkan Gabbe dan Wetta, faktor risiko perdarahan postpartum terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor ibu, faktor kehamilan dan faktor persalinan. Beberapa penelitian menjelaskan mengenai faktor risiko atonia uteri meliputi overdistensi uterus (kehamilan ganda, polihidramnion, makrosomia janin), induksi persalinan, persalinan lama, usia ibu, paritas, preeklamsi, dan kala dua memanjang. Data yang di peroleh peneliti di RSUD dr. Gunawan

Mangkusumo jumlah ibu bersalin pada bulan Januari – November sebanyak 716 ibu bersalin, dan jumlah ibu bersalin yang mengalami atonia uteri sebanyak 15 kasus. (RSUD dr. Gunawan mangkusumo, 2022)

Berdasarkan penelitian Melati dkk, 2019 bahwa hasil penelitan menunjukkan yang bermakna berhubungan dengan atonia uteri adalah pre eklamsi dengan OR: 10,30 (IK 95%: 2,91-36,41), kehamilan kembar dengan OR: 17,31 (IK 95%: 2,21-135,76), induksi persalinan dengan OR: 4,39 (IK 95%: 1,0-21,45), paritas  $\geq 4$  dengan OR: 4,52 (IK 95%: 21,61-12,73) bila dibandingkan dengan paritas satu. Secara multivariabel yang berhubungan dengan atonia uteri adalah usia ibu dengan OR: 2,98 (IK 95%: 0,56-15,82), pre eklamsi dengan OR: 20,27 (IK 95%: 4,66-88,20), induksi persalinan dengan OR: 6,69 (IK 95%: 1,12-39,95), kehamilan kembar dengan OR: 52,39 (IK 95%: 5,65-486,03), anemia dengan OR: 3,06 (IK 95%: 1,07-8,69).

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor Resiko Atonia Uteri di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Tahun 2022**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana analisis faktor resiko atonia uteri pada ibu bersalin di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui apa saja faktor resiko terjadinya atonia uteri pada ibu bersalin RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Tahun 2022

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran usia ibu bersalin yang ada di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Tahun 2022
- b. Untuk mengetahui gambaran paritas ibu bersalin di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Tahun 2022
- c. Untuk mengetahui gambaran anemia ibu bersalin di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Tahun 2022
- d. Untuk mengetahui hubungan Usia Ibu dengan terjadinya atonia uteri pada ibu bersalin di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Tahun 2022
- e. Untuk mengetahui hubungan paritas dengan terjadinya atonia uteri pada ibu bersalin di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo. Tahun 2022
- f. Untuk mengetahui hubungan anemia dengan terjadinya atonia uteri pada ibu bersalin di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo. Tahun 2022

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan para pembaca terutama mengenai faktor penyebab atonia uteri.

## 2. Bagi Objek Penelitian

Sumber informasi bagi pihak Rumahsakit dan instansi terkait lainnya dalam rangka menentukan kebijakan dan peningkatan pelayanan program kesehatan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan mengenai faktor penyebab atonia uteri dan sebagai referensi bagi dunia pendidikan tentang faktor penyebab atonia uteri.